

IV. TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Oleh Bambang Juanda

Teori

- prinsip-prinsip umum dari bidang keilmuan atau ajaran yg berlaku yg dpt dibuktikan dengan data empiris.
- pandangan-pandangan empiris yg sudah disepakati secara umum karena merupakan hasil penyaringan fakta-fakta yg terjadi sebelumnya dan dapat digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau pun mengatasi suatu masalah.

Teori (Wimmer & Dominick, 1987).

- Seperangkat proposisi (pernyataan) yg berhubungan, yg menggambarkan suatu pemikiran sistematis terhadap fenomena melalui penentuan hubungan antar konsep.

Suatu teori dpt terdiri dari: konsep-konsep, asumsi-
asumsi, hipotesis, dan hubungan perilaku.

Proposisi: pernyataan yang membenarkan atau menolak suatu perkara.

Asumsi: dasar/ alasan yg mendasari argumentasi. Asumsi bisa cocok dengan realitas bisa juga tidak.

Konsep: “pendapat ringkas” yang dibentuk melalui proses penyimpulan umum dari suatu peristiwa berdasarkan hasil observasi yang relevan.

Teori lahir dari pemikiran empiris yg bersifat ilmiah, sehingga dapat memberikan jawaban atas persoalan serupa dlm lingkungannya sendiri.

- Ketidakmampuan teori menjelaskan fenomena mungkin karena pendekatannya tdk ilmiah atau teorinya tdk sesuai.

→perlu mengetahui teori apa yg sebaiknya digunakan, sejauhmana keterandalannya serta dapatkah teori tersebut memberi jalan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Dasar penilaian keterandalan suatu teori dpt menggunakan kriteria:

1. Apakah mampu menjelaskan fenomena serupa yg diteliti?
2. Apakah penjelasannya tegas, sederhana dan dpt dimengerti?

Semakin baik suatu teori, maka teori tsb semakin mampu menjelaskan fenomena yg diamati. Teori yg baik cenderung banyak memberikan bantuan pemakainya, bukan sebaliknya.

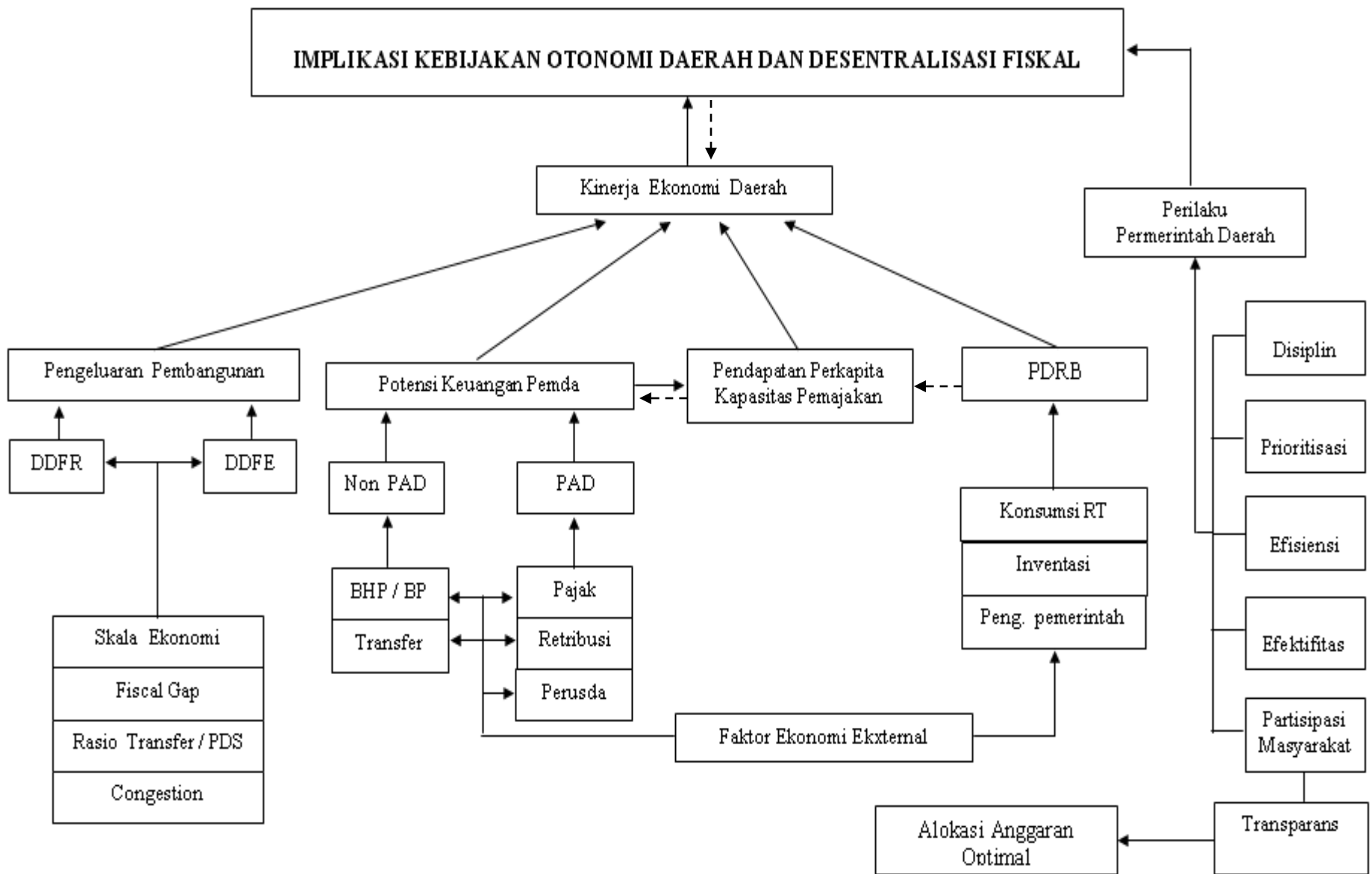
Fungsi Teori dlm Penelitian:

1. sumber menggali permasalahan atau merumuskan topik
2. mempermudah membuat hipotesis penelitian
3. memberikan kerangka kerja sehingga memperlancar pelaksanaan penelitian hingga ditemukan jawaban yg diinginkan.

Kerangka Pemikiran

Disusun relevan dgn identifikasi masalah. Dpt disajikan dlm bentuk *flow-chart* atau model, yg mengungkapkan:

- rumusan masalah jelas & pemecahannya;
 - keterkaitan semua tujuan penelitian,
- memudahkan nyusun metode penelitian.

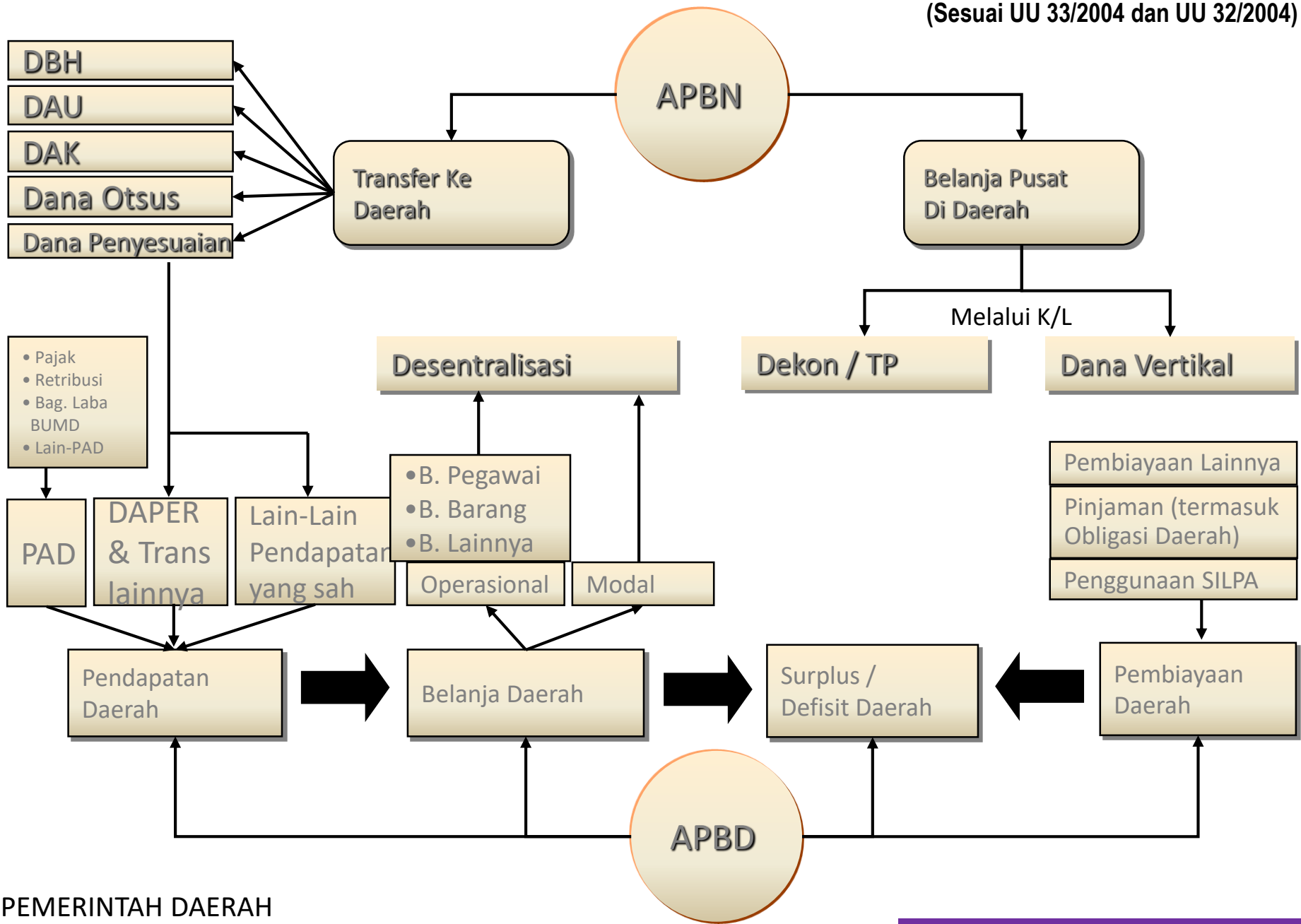


Kerangka Berpikir *Analisis Potensi Keuangan Daerah dan Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Kinerja Ekonomi Daerah*

PEMERINTAH PUSAT

POLA HUBUNGAN KEUANGAN PUSAT-DAERAH

(Sesuai UU 33/2004 dan UU 32/2004)



PEMERINTAH DAERAH

Hipotesis

Rumusan jawaban (kesimpulan) sementara mengenai permasalahan, berdasarkan landasan teori atau konsep dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

→ akan dibuktikan dengan data empiris

Contoh Hipotesis: *Analisis Potensi Keuangan Daerah & Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Kinerja Ekon Daerah*

- Kinerja ekonomi daerah dipengaruhi oleh tingkat konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah di daerah.
- Peningkatan kinerja ekonomi daerah diduga akan meningkatkan tingkat pendapatan per kapita.
- Peningkatan pendapatan per kapita sebagai ukuran kemampuan membayar pajak dan pungutan-pungutan daerah lainnya (kapasitas pemajakan) akan meningkatkan potensi penerimaan keuangan pemerintah daerah.
- Potensi keuangan pemerintah daerah diduga, selain dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kapasitas pajak daerah, kapasitas retribusi daerah, kapasitas laba bersih perusahaan daerah, kapasitas bagi hasil pajak dan bukan pajak, dan kapasitas penerimaan transfer.
 - Kebijakan desentralisasi fiskal diduga mempengaruhi kinerja ekonomi dan potensi keuangan pemerintah daerah.

Hipotesis Berperan Dlm:

- Membantu membuat rancangan penelitian (*research design*)
- Membantu memilih metode pengumpulan data
- Mempermudah proses analisis, interpretasi, dan kesimpulan.